

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION OF CITIZENS LEARNING TO THE LEARNING OUTCOMES OF THE PACKAGE C PROGRAM AT PKBM SENTOSA HATI

Yolanda Rismawati^{1,2}, *Fandi Ahmad Zikri*¹, *Dea Monica*¹, *Dalvino Yuliandoni*¹, *Syuraini*¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²yolandarismawati23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) learning motivation of citizens learning program equivalents of C package PKBM Sentosa Hati, (2) learning outcomes of residents learning equality program packages C PKBM Sentosa Hati and (3) the relationship of learning motivation with learning outcomes in citizens learning programs equality package C PKBM Sentosa Hati. This study uses a quantitative approach. The type of research is correlational. This research is a study that involved a population of 47 learning citizens. Data was collected by a research instrument in the form of a questionnaire and documentation. The data analysis technique used is the percentage and product moment correlation. The learning motivation of the citizens to learn the equivalence program of Package C at Sentosa Hati PKBM is 38.4 or in the low category. The average / mean learning outcomes of the C package program at PKBM Sentosa Hati is 71 or in the medium category. There is a positive and significant relationship between learning motivation and the learning outcomes of citizens learning the C package program at PKBM Sentosa Hati. This is indicated by the value of r count greater than r table (from r table $(2.25 > 2.07)$ 5% significance level.

Keywords: Program, Education, Nonformal, Elderly

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dilakukan demi tujuan agar bisa membantu anak didik dalam rangka meningkatkan potensi yang dimilikinya agar bisa bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat melalui materi, strategi dan teknik penilaian kegiatan yang diperlukan (Suryosubroto, 2010). Pendidikan memiliki fungsi yang strategis dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia. Manusia yang mempunyai kualitas yang baik akan menjadi modal dasar dalam meningkatkan pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai SDM yang baik diawali dari pembangunan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan (Cintamulya, 2015; Purwananti, 2016; Susanti, 2014).

Ada tiga jalur pendidikan yang dapat diikuti seperti, pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan di luar persekolahan, bertujuan membelajarkan manusia produktif yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak di jalur pendidikan formal (D. Sudjana, 2001). Berarti pendidikan nonformal ialah pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan bertujuan untuk menyeimbangkan pendidikan formal terhadap masyarakat yang belum mendapatkan haknya sebagai warga negara. Pendidikan nonformal juga dapat disebut sebagai pendidikan pelengkap dari pendidikan formal dan juga dikatakan sebagai pendidikan pengganti dari pendidikan formal (Hasan & Nurhayati, 2012; Mulyono, 2012). Salah satu contoh dari pendidikan pengganti dari pendidikan formal yaitu pendidikan kesetaraan. Pendidikan nonformal ialah suatu sistem pendidikan yang turut andil dalam membantu memenuhi unsur pendidikan masyarakat agar terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki kualitas. Selanjutnya UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3

dan 4 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan, pendidikan kepemudaan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, dan sebagainya yang ditujukan sebagai alat untuk meningkatkan potensi masyarakat. Kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk menghasilkan suatu perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke arah yang lebih baik (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ialah salah satu bentuk pendidikan yang dilaksanakan di jalur nonformal. PKBM dilaksanakan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan keterampilan dengan mengandalkan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan masyarakat sekitar (Pamungkas & Sunarti, 2018). Kemudian menurut Sihombing, Umberto, & Gutama (2000) PKBM ialah sebuah wadah pendidikan yang semua kegiatan yang diadakan merupakan kebutuhan yang dirasakan oleh warga belajarnya yang kemudian dengan itu ia akan mengelola dan melaksanakannya secara mandiri. PKBM merupakan Pusat Kegiatan pembelajaran untuk dan oleh masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sosial (Hasan & Nurhayati, 2012; Mulyono, 2012). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan yang dimiliki baik skill atau potensi masyarakat serta memanfaatkan apa yang ada di lingkungan. Sebuah wadah bagi masyarakat lapisan bawah untuk memperoleh pendidikan yang layak atau kesempatan belajar.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal ialah pendidikan kesetaraan yang terdiri dari satuan program pendidikan paket A, B, C baik itu dilaksanakan oleh SKB maupun PKBM. Pada program paket C dalam pembelajaran di didik oleh tutor dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan diantaranya adalah Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, IPS dan Keterampilan. Dalam melaksanakan pembelajaran tutor menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Sebagaimana Sudjana (2013), metode pembelajaran pendidikan nonformal ialah cara atau kegiatan umum penggolongan anak didik.

Program paket C ialah salah satu program pendidikan kesetaraan yang dikembangkan dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Program paket C ini diarahkan kepada orang yang putus sekolah, tidak pernah sekolah, dan usia yang masih produktif yang membutuhkan keahlian yang kemudian bisa digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya di lingkungan masyarakat (Syuraini & Yolanda, 2019).

Program paket C dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik apabila peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkannya, apakah itu hasil yang berwujud kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil yang didapatkan peserta didik tidaklah sama dengan peserta didik lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya hambatan-hambatan yang berbeda dialami oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang mengalami hambatan yang signifikan dalam belajar, akibatnya ialah hasil yang diterimanya kurang maksimal. Maka untuk mencegah semua itu, perlu adanya identifikasi lebih lanjut mengenai hambatan yang diterima peserta didik ketika belajar.

Hasil yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar menurut Slameto, (2010) dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu: *pertama*, faktor internal ialah faktor yang muncul dari luar diri anak didik yang meliputi sumber belajar, tutor, fasilitas belajar, teman, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. *Kedua*, faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri anak didik yang meliputi intelegensi, keadaan fisik, minat, kemandirian, bakat, perhatian, dan motivasi. Dari penjelasan tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi anak didik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Motivasi memiliki peranan penting dalam belajar. Dengan adanya motivasi pada diri seseorang, maka akan memunculkan minat tersendiri ketika belajar. Sesuai dengan yang dikemukakan Slameto, (2010) bahwa mereka yang mempunyai motivasi ketika belajar maka ia akan berpotensi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Berbeda dengan anak didik yang tidak mempunyai motivasi ketika belajar, maka anak didik tersebut akan menerima hasil yang rendah. Perilaku yang sering dimunculkan anak didik ialah ia akan sering berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi, tidak memperhatikan materi yang diajarkan dan lain sebagainya yang disebabkan karena kurangnya motivasi yang dimiliki anak didik. Peran motivasi ini sangatlah penting. Motivasi menjadikan anak didik menjadi lebih tekun

ketika belajar dan mempunyai semangat yang tinggi untuk mewujudkan hasil yang baik. Anak didik yang cerdas sekalipun apabila tidak memiliki motivasi maka ia akan memperoleh hasil yang rendah. Motivasi yang tinggi, maka hasil yang didapatkan juga maksimal.

Didasarkan hasil observasi dan wawancara di PKBM Sentosa Hati yang beralamat di Komplek Jabal Rahma Lestari Blok. AA No. 1 Kel, Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat dimana PKBM ini menyelenggarakan program kesetaraan paket C. Dimana dari hasil pengamatan bisa diamati bahwa peserta didik yang terdaftar di program paket C ini bisa dikatakan mempunyai motivasi belajar yang cukup rendah hingga mengakibatkan kepada hasil belajar yang kurang memuaskan. Bisa dilihat dari tes maupun ujian yang telah diberikan tutor. Terdapat 32 orang warga belajar yang mengikuti ujian semester, hasil yang diperoleh hanya 6 warga belajar (18,6%) memiliki nilai di bawah nilai KKM yang sudah dirumuskan dan 18 warga belajar (81,3%) memiliki nilai di atas nilai KKM yang sudah dirumuskan. Batas nilai KKM sebesar 72, dan yang berada dibawah itu perlu mengikuti program remedi agar bisa mencapai syarat minimal.

Dalam hasil pengamatan juga terlihat bahwa motivasi belajar warga belajar di PKBM Sentosa Hati ini dapat dikatakan kurang. Dapat dilihat dari kehadiran warga belajar yang setiap kali pertemuan hanya 8-10 orang yang datang, sedangkan di dalam data yang telah terdadar untuk UN sebanyak 80 orang warga belajar. Gejala selanjutnya yang mengatakan motivasi warga belajar di PKBM Sentosa Hati ini adalah pada saat mendengarkan materi pembelajaran warga belajar tampak sedikit yang meperhatikan tutor dan kebanyakan ada yang sibuk dengan aktifitas mereka sendiri.

Peneliti menanyakan kepada tutor maupun pengelola kenapa motivasi belajar disini rendah karena warga belajar disini kebanyakan telah berusia cukup dewasa dan mereka kebanyakan memiliki pekerjaan sehingga fokus serta minat dan belajar mereka kurang atau terbagi dengan aktifitas mereka diluar. Dugaan sementara dari permasalahan diatas terdapatnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar warga belajar di PKBM Sentosa Hati. Disini peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar warga belajar cukup rendah. Sadirman, (2006) menyatakan bahwa anak didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka secara tidak langsung mendapatkan hasil yang diinginkan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “hubungan antara motivasi belajar warga belajar terhadap hasil belajar program paket C di PKBM Sentosa Hati di Komplek Jabal Rahma Lestari Blok. AA No. 1 Kel, Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sugiyono, (2008) mengemukakan bahwasanya penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dari respon atau obyek penelitian yang berupa dua atau lebih variabel dan kemudian diamati apakah ada hubungannya variabel tersebut.

Peneliti melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Sentosa Hati. Variabel indenpenden ialah motivasi belajar, dan variabel dependen atau terkaitnya ialah hasil belajar dari warga belajar tersebut. Populasi penelitian ini ialah keseluruhan warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Sentosa Hati yang berjumlah 47 warga belajar yang diperoleh dengan menggunakan teknik nonprobability sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara terperinci tentang Hubungan antara Motivasi Belajar Warga Belajar terhadap Hasil Belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sentosa Hati, Padang. Untuk

mempermudah dalam memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh kelompok ini, kelompok kembali menulis penjelasan bahwa hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif.

Gambaran Motivasi Belajar Warga Belajar di PKBM Sentosa Hati

Motivasi belajar dikatakan Sardiman (1986) sebagai daya gerak yang dimiliki anak didik yang membuatnya menjadi terdorong untuk terus belajar dan kemudian mengarahkannya untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki secara optimal.

Tabel 1.
Hasil Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		f	%	F	%	F	%	f	%
1	Saya mengatur jadwal belajar pada program paket C PKBM yang akan dipelajari besok pagi.	3	13	10	42	6	25	5	21
2	Saya mempelajari kembali yang telah diperoleh dari program paket C di PKBM.	0	0	14	58	7	29	3	13
3	Saya mencatat materi dari program paket C di PKBM dengan lengkap dan rapi	0	0	5	21	13	54	6	25
4	Saya mencari materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di Perpustakaan/internet.	5	21	13	54	5	21	1	4
5	Saya belajar di program paket C PKBM dengan sebaik mungkin	1	4	6	25	11	46	6	25
6	Saya berusaha memecahkan masalah yang di hadapi baik sendiri maupun dengan orang lain	0	0	4	17	15	63	5	21
7	Saya bertanya kepada banyak orang tentang materi terkait program paket C di PKBM	0	0	13	54	7	29	4	17
8	Saya menanyakan materi program paket C di PKBM yang belum jelas, setelah tutor menjelaskan materi tersebut.	2	8	12	50	8	33	2	8
9	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan tutor tentang materi yang sedang dipelajari.	0	0	10	42	7	29	7	29
10	Saya mengajukan pendapat setelah tutor menjelaskan materi pada program paket C di PKBM yang sedang dibahas.	3	13	16	67	4	17	1	4
11	Saya berani bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.	0	0	10	42	8	33	6	25
12	Saya memperhatikan tutor ketika sedang menyajikan materi	0	0	4	17	11	46	9	38
13	Ketika saya tidak dapat mengikuti pembelajaran, saya mengejar ketinggalan tersebut	1	4	13	54	7	29	3	13
14	Saya menggunakan fasilitas yang menunjang materi di perpustakaan.	5	21	10	42	8	33	1	4
15	Saat mengerjakan tugas kelompok, saya tidak bergantung kepada orang lain	3	13	12	50	7	29	2	8
16	Saya tepat eaktu mengumpulkan tugas yang diberika tutor	0	0	8	33	10	42	6	25
17	Ketika belajar, saya mengambil kursi paling depan untuk memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan	3	13	14	58	1	4	6	25

18	Saya merasa senang jika bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	0	0	5	21	12	50	7	29
19	Saya berusaha mendapatkan hasil secara maksimal	0	0	3	13	14	58	7	29
20	Saya belum puas dengan hasil belajar pelajaran program paket C di PKBM yang diperoleh, dan saya akan terus meningkatkannya	0	0	9	38	11	46	4	17
21	Saya merasa bangga jika bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan	0	0	7	29	11	46	6	25
22	Apabila menemukan kesulitan, saya berusaha memecahkan masalah tersebut dengan bantuan teman	0	0	7	29	11	46	6	25
23	Ketika belajar kelompok, saya selalu memberikan masukan kepada teman lainnya	1	4	7	29	12	50	4	17
Jumlah		27	113	212	883	206	858	107	446
Rata-rata				4.9	38.4		37.3	19.4	

Dari data tabel Motivasi belajar di atas bisa dilihat gambaran motivasi belajar warga belajar pada program kesetaraan Paket C di PKBM Sentosa Hati bahwa motivasi belajar menurut perolehan skor angket yang diisi menyatakan sebanyak 4,9% responden menyatakan selalu, sebanyak 38,4% responden menyatakan sering, sebanyak 37,3% responden menyatakan kadang-kadang dan 19,4% responden menyatakan tidak pernah. Hasil dari pengolahan data tersebut, tergambar bahwa motivasi belajar dapat dikatakan rendah.

Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar di PKBM Sentosa Hati

Berikut tabel hasil belajar warga belajar.

Tabel 2.
Hasil Belajar

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	A.1	72	69	Tidak Lulus
2	A.3	72	69	Tidak Lulus
3	A.5	72	74	Tidak Lulus
4	A.7	72	71	Tidak Lulus
5	A.9	72	68	Tidak Lulus
6	A.11	72	73	Lulus
7	A.13	72	72	Lulus
8	A.15	72	70	Tidak Lulus
9	A.17	72	70	Tidak Lulus
10	A.19	72	71	Tidak Lulus
11	A.21	72	70	Tidak Lulus
12	A.23	72	70	Tidak Lulus
13	A.25	72	68	Tidak Lulus
14	A.27	72	71	Tidak Lulus
15	A.29	72	73	Lulus
16	A.31	72	75	Lulus
17	A.33	72	70	Tidak Lulus
18	A.35	72	71	Tidak Lulus
19	A.37	72	69	Tidak Lulus
20	A.39	72	75	Lulus
21	A.41	72	73	Tidak Lulus
22	A.43	72	69	Tidak Lulus
23	A.45	72	69	Tidak Lulus
24	A.47	72	74	Lulus
Jumlah			1704	L= 6 TL= 18

Berdasarkan dari tabel hasil belajar warga belajar di PKBM Sentosa Hati tersebut terdapat 6 warga belajar yang berada di atas KKM dan dinyatakan lulus ujian, namun terdapat 18 wwarga belajar berada di bawah KKM dan dinyatakan tidak lulus.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Warga Belajar

Dari tabel kolerasi ini, dapat dilihat bahwasanya kaitan antara keberhasilan nilai atau angka yang diraih sewaktu ujian mempunyai irama yang sejalan dengan motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Warga belajar yang menjalani proses pembelajaran dengan senang dan antusias dalam menggali infomasi dan memiliki tingkat daya ingin tahu yang tinggi serta aktualisasi diri dan tidak malu dalam bertanya akan mendapatkan nilai yang bagus, sebaliknya warga belajar yang mengalir begitu saja tanpa ada dinamika dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Tabel 3.
Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Warga Belajar

No.	Subyek	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	A1	55	69	3.795	3025	4761
2	A3	51	69	3.519	2601	4761
3	A5	60	74	4.440	3600	5476
4	A7	67	71	4.757	4489	5041
5	A9	50	68	3.400	2500	4624
6	A11	69	73	5.037	4761	5329
7	A13	56	72	4.032	3136	5184
8	A15	55	70	3.850	3025	4900
9	A17	77	70	5.390	5929	4900
10	A19	76	71	5.396	5776	5041
11	A21	74	70	5.180	5476	4900
12	A23	56	70	3.920	3136	4900
13	A25	56	68	3.808	3136	4624
14	A27	59	71	4.189	3481	5041
15	A29	72	73	5.256	5184	5329
16	A31	64	75	4.800	4096	5625
17	A33	67	70	4.690	4489	4900
18	A35	57	71	4.047	3249	5041
19	A37	59	69	4.071	3481	4761
20	A39	66	75	4.950	4356	5625
21	A41	68	73	4.964	4624	5329
22	A43	52	69	3.588	2704	4761
23	A45	61	69	4.209	3721	4761
24	A47	67	74	4.958	4489	5476
Jumlah		1.494	1704	106.246	94464	121.090

Mengacu pada tabel di atas maka dapat diolah data melalui rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24(106.246) - (1.484)(1.704)}{\sqrt{\{24(94.464) - (1.494)^2\}\{24(121.090) - (1.704)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.549.904 - 2.525.768}{\sqrt{\{2.262.136-2.232.036\}\{2.906.160-2.903.616\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.106}{\sqrt{(35.100)(2.544)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.106}{\sqrt{89.294.400}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.106}{9449,6}$$

$$r_{xy} = 2,55$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka variabel Y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar warga belajar program paket C di PKBM Sentosa Hati. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($2,25 > 2,07$) taraf signifikansi 5%.

Pembahasan

Motivasi Warga Belajar

Gambaran warga belajar yang Tekun dalam menghadapi tugas dapat dikategorikan agak rendah karena hanya 40,3% responden yang menjawab sering. Begitupun warga belajar ulet dan tidak mudah putus asa dapat dikategorikan agak rendah karena hanya 32% reponden yang menjawab sering. Kemudian warga belajar yang menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi juga dikategorikan agak rendah karena hanya 45,3% responden yang menjawab sering. Selanjutnya warga belajar yang Senang belajar mandiri dikategorikan agak rendah karena hanya 48,6% responden yang menjawab sering. Lalu warga belajar yang rajin dan penuh semangat juga dikateorikan agak rendah karena hanya 46% responden yang menjawab sering. Warga belajar yang suka mengerjakan soal- soal latihan dapat dikategorikan rendah karena hanya 33,7% responden yang menjawab sering dan kepekaan warga belajar terhadap kesalahan dalam pembelajaran juga dikategorikan rendah karena hanya 29% responden yang menjawab sering.

Hasil Belajar Warga Belajar

Berdasarkan dari nilai ujian hasil belajar warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Sentosa Hati ini, dapat dilihat bahwasanya dari 24 orang warga belajar hanya 6 orang warga belajar yang dapat meraih nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh pengelola yaitu dengan batas 72 point. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman warga belajar Program Kesetaraan Paket C PKBM Sentosa Hati belum memenuhi keinginan karena sedikitnya warga belajar yang bisa mencapai KKM tersebut. Dengan rentang nilai 0-100 yang dipakai oleh pengelola PKBM. Skor nilai paling rendah yang diperoleh warga belajar ialah 68, Skor nilai paling tinggi yang diraih siswa ialah 75.

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Warga Belajar

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa jika hanya diamati dalam satu faktor saja, melainkan harus mengamati faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil tersebut. Salah satu bentuk yang mempengaruhi hasil yang diterima anak didik ialah faktor motivasi belajar. Motivasi belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang membuat seseorang menjadi mau untuk belajar. Dari penelitian yang sudah dilakukan bisa disimpulkan bahwa hasi belajar akan meningkat apabila anak didik mempunyai motivasi dalam belajar. Bakat-bakat yang dimiliki anak didik tidak bisa berkembang secara optimal jika anak tidak memiliki motivasi yang pas. Apabila anak didik mempunyai motivasi yang pas, maka ia akan tekun dan terus belajar demi menggapai hasil yang maksimal.

Motivasi yang dimiliki seseorang berasal dari dua faktor yaitu eksternal dan internal. Warga belajar yang mempunyai motivasi ketika belajar, ia akan bersungguh-sungguh ketika belajar dengan

penuh tanggungjawab. Berbanding terbalik dengan anak didik yang tidak mempunyai motivasi, ia tidak akan memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar. Motivasi belajar bisa diamati dari ketekunan anak didik yang tidak gampang menyerah dan berputus asa ketika belajar walaupun berbagai kesulitan datang menghampirinya. Tingginya motivasi yang dimiliki anak didik akan membuatnya lebih giat untuk beraktivitas. Sehingga kemudian hal tersebut akan menjadikannya mampu mendapatkan hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan. Maka dengan ini bisa disimpulkan bahwa anak didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih berkesempatan untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari penelitian ini ialah (1) Motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Sentosa Hati adalah 38,4 atau dalam kategori rendah. (2) Rata-rata hasil belajar program paket C di PKBM Sentosa Hati ialah 71 atau dalam kategori sedang. (3) Adanya hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar warga belajar program paket C di PKBM Sentosa Hati. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (dari r_{tabel} (2,25 > 2,07) taraf signifikansi 5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Cintamulya, I. (2015). Peranan Pendidikan dalam Memepersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Informasi dan Pengetahuan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 90–101. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.89>
- Hasan, E. S., & Nurhayati, S. (2012). Pendidikan Luar Sekolah dan Pembangunan Manusia Indonesia. *Empowerment*, 1(1), 2–12. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/361/259>
- Mulyono, D. (STKIP S. B. (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 63–68. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/365>
- Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar PKBM Menjawab Tantangan SDG's Melalui Program Literasi*. (W. A. Wahyudi, Ed.). Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 1(9), 220–229. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/download/93/93>
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, Umberto, & Gutama. (2000). *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada Masa Perintisan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jh.v1i2.1255>
- Syuraini, S., & Yolanda, Y. (2019). Use of Learning Media in Entrepreneurship Subjects Equality

Education Paket C. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 48–52.
<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.18>